

# Analisis Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

Lian Fuad

Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Correspondence email: lian.fuad@uinsby.ac.id

## ABSTRACT

One form of effort to improve the quality of institutional management is to measure the achievement of targets that have been planned. Achievement will be efficient if the input as institutional capital in running the institution makes a small contribution but gets the maximum output. The purpose of this research was to determine the efficiency level of the Amil Zakat Muhammadiyah Institute for the 2017-2020 period using the Data Envelopment Analysis (DEA) method with the Assumption of Constant Return of Scale (CRS) with input orientation. Research variabels use input and output. The input variabel component is operational costs. Personnel costs, outreach costs, and total assets. While the output variabel components are receipt of ZIS funds and distribution of ZIS funds. The results showed that in all periods from 2017-2020, efficiency performance was 100% or 1. But in 2019, Lazismu's efficiency performance earned a value of 0.977.

## ABSTRAK

**Abstrak.** Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu manajemen lembaga adalah dengan mengukur ketercapaian target yang sudah direncanakan. Ketercapaian akan menjadi efisien apabila input sebagai modal lembaga dalam menjalankan lembaganya memberikan kontribusi yang kecil tetapi mendapatkan output yang sebesar-besarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah periode 2017-2020 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan Asumsi *Constant Return of Scale* (CRS) dengan orientasi *input*. Variabel penelitian menggunakan input dan output. Komponen variabel input yaitu biaya operasional. Biaya personalia, biaya sosialisasi dan total asset. Sedangkan komponen variabel output yaitu penerimaan dana ZIS dan penyaluran dana ZIS. Hasil penelitian menunjukkan pada semua periode mulai 2017-2020 menunjukkan kinerja efisiensi 100% atau 1. Tetapi pada tahun 2019, kinerja efisiensi Lazismu mendapatkan nilai 0.977.

**Kata kunci :** Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, DEA, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam peringkat Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Data kementerian Agama tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak umat Islam sebanyak 229.711.97 jiwa. Dengan begitu banyak umat Islam, Indonesia memiliki potensi ekonomi Islam yang sangat besar. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Kenaikan PDB selalu diikuti dengan pengurangan kemiskinan dan tingkat ketimpangan. Peningkatan daya beli mustahik akan menimbulkan efek domino dalam perekonomian apabila dana zakat diberikan dalam bentuk zakat produktif.(Al Arif, 2010)

Tabel 1

Perolehan Dana ZIS dan pertumbuhan PDB di Indonesia

Tahun	Dana ZIS	PDB (%)
2014	3.300 milyar	5.02
2015	3.650 milyar	5.04
2016	5.017 milyar	5.02
2017	6.224 milyar	5.07
2018	8.117 milyar	5.17
2019	10.227 milyar	5.02

Sumber: data diolah

Data statistik tahun 2019 menunjukkan adanya tren kenaikan *fundraising* zakat dari 5 tahun sebelumnya. Peningkatan ini tidak banyak berdampak pada pengentasan kemiskinan masyarakat, sebagian besar peruntukannya bersifat konsumtif.

Pada tahun 2019, Indikator Pemetaan Potensi Zakat mencatat potensi zakat Indonesia mencapai 233.8 triliun. Dari potensi itu, baru terealisasi 10.22 triliun setara dengan 5.2 persen potensi zakat.

Tabel 2

Potensi Zakat di Indonesia tahun 2019

Jenis Zakat	Jumlah
Zakat Penghasilan	139.07 triliun
Zakat Uang	58.76 triliun
Zakat Pertanian	19.79 triliun
Zakat Peternakan	9.51 triliun
Zakat Perusahaan	6.71 triliun

Sumber: data diolah

Pusat Studi BAZNAS mengemukakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap ekonomi makro Indonesia, meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa zakat tidak terlalu berpengaruh dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan ekonomi dimasyarakat.(BAZNAS, 2020)

Tabel 3  
Penyaluran Dana Zakat Nasional (dalam milyar)

Tahun	Bidang				
	Ekonomi	Pendidikan	Dakwah	Kesehatan	Sosial
2015	315	432	303	188	846
2016	493	842	418	226	714
2017	882	941	979	413	1.124
2018	552	1.438	1.288	462	1.749
2019	32	40	56	24	82

Sumber: data diolah

Data penyaluran menunjukkan adanya peningkatan penyaluran dari tahun ke tahun. Kenaikan terjadi sangat signifikan dalam bidang Pendidikan, Dakwah dan Sosial pada tahun 2018. Penambahan penyaluran juga mengindikasikan adanya peningkatan penerima manfaat dari dana zakat.

Di negara di Barat sendiri telah berkembang konsep ekonomi harus dilandasi oleh prinsip berbagi atau *gift economy* dimana kepedulian terhadap orang lain menjadi faktor penting yang akan meningkatkan produktivitas dalam ekonomi. Bahkan lebih dari itu, perusahaan yang memakai prinsip berbagi dalam interaksi internal perusahaan akan lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai prinsip berbagi seperti peningkatan motivasi pegawai yang mendapatkan bonus lebih tinggi produktivitasnya dibandingkan pegawai yang tidak mendapatkan bonus (Beik, 2009).

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 menyebutkan ada 2 jenis organisasi pengelola zakat (OPZ) yang diakui di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembagian tugas BAZ dan LAZ diharapkan dapat meningkatkan potensi pengumpulan zakat serta distribusi yang tepat guna, efisien dan merata.

Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) merupakan lembaga nirlaba dibidang filantropi islam yang bertujuan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan model kedermawanan yang lain. LAZIS Muhammadiyah atau disingkat Lazismu adalah lembaga dibawah Organisasi Muhammadiyah yang mengurus masalah zakat, infaq dan shadaqah baik didalam internal organisasi maupun diluar organisasi.

Dalam perkembangannya, Lazismu mendapatkan banyak penghargaan seperti *Choice Award* 2019 Best Performance pemberdayaan Ekonomi Kecil (Mikro) dan Menengah, Laporan Tahunan Terbaik dari BAZNAS tahun 2019, Pertumbuhan Penghimpunan Terbaik dari BAZNAS tahun 2019 dan yang terbaru Pemenang Terbaik I Kategori Filantropi dalam *Indonesia's SDGs Action Awards* 2022.

Evaluasi dalam lembaga zakat sangat diperlukan untuk memastikan sistem keuangan berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi masyarakat (Hayati & Putri, 2019).

Indikator efisiensi organisasi dikatakan meningkat apabila berhasil mendapatkan output maksimal dengan input yang terbatas (Piliyanti & Meilani, 2020).

Efisiensi menjadi penting untuk mengukur kinerja lembaga zakat sebagai optimalisasi manfaat penerima manfaat (Hikmah & Shofawati, 2020). Disamping itu juga, efisiensi merupakan indikator penting untuk menentukan kelayakan lembaga zakat dalam fundraising dan pendayagunaan zakat. Kontrol lembaga zakat dengan evaluasi untuk memastikan akuntabilitas keuangan lembaga bisa dipertanggung jawabkan demi tercapainya tujuan keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan (Hayati & Putri, 2019).

Secara garis besar, ketidaktercapaian efisiensi dikarenakan pendayagunaan dana zakat kepada penerimaan manfaat atau 8 golongan (ashnaf) tidak merata dan tidak optimal. Begitu juga rendahnya efisiensi dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan tinggi tanpa dibarengi *fundraising* yang maksimal (Suhail et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Yosi Maytesa dan Mega Ilhamawati (2021) menunjukkan Badan Amil Zakat Nasional mencapai efisiensi 70% pada masa pandemi. Penelitian tersebut menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), yang mana penelitian ini memberikan saran untuk dilakukannya evaluasi tentang pencapaian efisiensi tidak sampai 100% dengan membuat program pengembangan pendayagunaan zakat, layanan sosial darurat dan penyaluran dana zakat untuk pengembangan desa (Maytesa & Ilhamiawati, 2021). Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Syaifuddin (2019) dengan *interval* waktu 2012-2017 yang menunjukkan performa BAZNAS efisien pada tahun 2012, 2013, 2014, 2017. Tetapi pada tahun 2015 menunjukkan hasil inefisien dengan 79.16% dan tahun 2016 dengan hasil 98.72% (Syaifuddin, 2019).

Penelitian Rusmini dan Tony Seno Aji dengan menggunakan metode DEA menunjukkan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya dalam waktu 2015-2017 menunjukkan ketercapaian efisiensi 100% atau 1. Hasil ini menunjukkan kinerja manajemen YDSF sudah berjalan secara optimal antara *input* maupun *output* organisasi (Rusmini & Aji, 2019).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input atau membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang diberikan. Lembaga dikatakan efisien apabila berhasil mencapai output yang maksimal dengan input yang minimal (*spending well*) (Mahmudi, 2015). Menurut Ozcan, efisiensi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu efisiensi teknis, efisiensi skala, efisiensi skala, dan efisiensi alokatif (Ozcan, 2014). Sedangkan menurut Tri Rakhmawati, metode pendekatan pengukuran efisiensi dibagi menjadi 5 jenis, yaitu Analisa Rasio, Regresi Kuadrat Terkecil, Produktifitas Faktor Total, *Stochastic Frontier*

Analysis SFA), *Data Envelopment Analysis* (DEA). (Rakhmawati, 2017)

#### *Data Envelopment Analysis*

DEA merupakan pendekatan non-parametrik berbasis linear programming yang digunakan untuk mengukur efisiensi *Decision Making Unit* (DMU) atau unit kerja. Dalam DMU sendiri terdapat input maupun output yang berbeda. (Ayuningtyas, 2020)

DEA digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengukuran efisiensi yang menggunakan banyak input dan output tanpa harus merubah nilai input maupun output kedalam satuan yang sama. (Rakhmawati, 2017)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan DEA:

1. Nilai variabel input maupun output harus positif
2. Nilai efisiensi harus normal dan tidak boleh lebih dari 1. (Savira & Abdullah, 2019)

DEA menjadi pilihan peneliti karena mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

1. DEA mampu mengukur variabel input dan output yang banyak
2. Tidak ada syarat adanya hubungan antara variabel input dengan output
3. Variabel input dan output dapat mempunyai satuan pengukuran yang berbeda tanpa adanya konversi atau penyesuaian nilai dari keduanya. (Ayuningtyas, 2020)

Dalam penerapannya, Metode DEA mempunyai 2 model:

1. CCR (Charnes, Cooper, dan Rhodes). Model ini adalah model awal dari teori DEA (Fitriyani & Kamil, 2019). Asumsi dalam CCR adalah rasio penambahan input dan output sama atau bersifat konstan (constant return to scale) yaitu apabila input ditambah  $x$ , maka output akan bertambah sebesar  $x$ .
2. BCR (Banker, Charnes dan Cooper). Model ini adalah bentuk pengembangan dari model CCR. Asumsi dalam BCR adalah rasio penambahan input tidak selalu sama dengan penambahan output. Maksudnya adalah ketika input ditambah  $x$ , rasio penambahan output dapat melebihi penambahan input atau lebih kecil (Malik & Putri, 2021)

Ada beberapa tahapan pengukuran efisiensi dengan DEA, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Pemilihan DMU
3. Identifikasi variabel
4. Pengelompokan input dan output
5. Penghitungan efisiensi
6. Penentuan DMU efisien dan tidak efisien

7. Simpulan (Adi Putra & Simpen, 2020)

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-parametrik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasi secara resmi di website Lazismu berupa laporan keuangan periode 2017-2020, jurnal, buku. Waktu penelitian mulai tahun 2017-2020. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi lembaga dalam mengelola keuangan zakat, infaq dan shadaqah dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Peneliti menggunakan alat analisis berupa aplikasi DEAP 2.1. Input yang dipilih adalah jumlah asset, biaya operasional dan output yang dipilih adalah penyaluran dana ZIS dan penerimaan dana ZIS.

Alasan pemilihan variabel input dan output tersebut dikarenakan variabel ini dapat menggambarkan fungsi dan perilaku kegiatan lembaga amal zakat. variabel input merupakan wujud pengorbanan atau sumber daya (resource) lembaga untuk menghasilkan fundraising yang maksimal. Sedangkan output merupakan gambaran lembaga terhadap hasil input dan proses pendayagunaan untuk kemaslahatan penerima manfaat secara maksimal (Lestari, 2015).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga amal zakat dikatakan efisien apabila nilai yang diperoleh mencapai 100% atau setara dengan 1. Nilai efisien apabila lebih rendah dari 1 dapat dikatakan lembaga tersebut kurang atau tidak efisien. Menurut Huri dan Susilowati (2004), Perusahaan atau lembaga dianggap efisien apabila memenuhi: 1) menggunakan *input* lebih sedikit daripada lembaga lain dengan jumlah output yang sama; 2) menggunakan input dengan jumlah yang sama dengan lembaga lain untuk mendapatkan jumlah output yang lebih banyak daripada lembaga lain.

#### Penentuan DMU

DMU yang diukur dan dianalisa sebanyak 5 data, mulai tahun 2017-2020. Alasan peneliti mengambil interval 4 tahun adalah ketersediaan data di website resmi Lazismu Muhammadiyah.

Tabel 3. *Decision Making Unit* (DMU)

Tahun	Decision Making Unit DMU
2017	DMU 1
2018	DMU 2
2019	DMU 3
2020	DMU 4

Sumber: data diolah

Tabel 4. Nilai Variabel Input dan Output Lazis Muhammadiyah 2017-2020

Tahun	Input				Output	
	Biaya Operasional	Biaya Personalia	Biaya Sosialisasi	Total Asset	Penerimaan Dana ZIS	Penyaluran Dana ZIS
2017	355,524,052	2,058,631,464	400,411,018	37,821,644,004	46,860,597,175	25,506,422,815
2018	1,898,008,190	4,172,170,952	684,641,785	71,855,928,469	114,074,943,426	80,828,423,385
2019	2,130,113,688	8,883,067,692	1,734,727,892	86,759,480,504	120,351,325,384	126,548,881,742
2020	3,415,269,781	11,872,513,739	1,739,291,820	87,882,812,357	192,356,774,509	199,129,827,470

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan variabel input selama 4 tahun mengalami peningkatan. Begitu juga variabel output juga mengalami peningkatan. Biaya Operasional selama 4 tahun mengalami kenaikan 960.6%. Biaya Operasional selama 4 tahun mengalami kenaikan sebesar 576%. Biaya sosialisasi mengalami kenaikan selama 4 tahun sebesar 434% dan total aset mengalami kenaikan sebesar 232%. Kenaikan yang paling besar dari variabel input terjadi pada biaya operasional. Untuk variabel output, Penerimaan Dana ZIS mengalami kenaikan 410%, sedangkan Penyaluran Dana ZIS mengalami kenaikan 780%. Pada periode 2017-2018 terjadi kenaikan biaya operasional yang sangat signifikan dari 355,524,052 ke 1,898,008,190, tetapi tidak dibarengi dengan perolehan dana ZIS yang signifikan yaitu dari 46,860,597,175 ke 114,074,943,426.

#### Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2017

Tabel 5. Hasil efisiensi Lazismu tahun 2017

Variabel input dan output	Technical efficiency = 1			
	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Biaya Operasional	355,524,052	0	0	355,524,052
Biaya Personalia	2,058,631,464	0	0	2,058,631,464
Biaya Sosialisasi	400,411,018	0	0	400,411,018
Total Asset	37,821,644,004	0	0	37,821,644,004
Penerimaan Dana ZIS	46,860,597,175	0	0	46,860,597,175
Penyaluran Dana ZIS	25,506,422,815	0	0	25,506,422,815

Tabel 5 menunjukkan bahwa Lazismu mencapai kinerja yang efisien. Ini ditunjukkan dengan perolehan efisiensi 100%. Dengan model CRS, *slack movement* merupakan nilai input yang harus dikurangi karena pada nilai projected value terdapat kelebihan input (*excess*). Sedangkan *radial movement* merupakan nilai yang harus dikurangi di variabel input dengan tetap menjaga tingkat output secara konstan (Asyarif & Hanani, 2018). Pada tabel diatas, *slack movement* mendapatkan nilai 0 yang berarti bahwa DMU tidak mengalami kekurangan atau kelemahan dibandingkan dengan DMU yang lain sehingga tidak membutuhkan penambahan *projected value* untuk mencapai nilai yang efisien. Sedangkan untuk *radial movement* menunjukkan nilai 0 yang

berarti bahwa target input tidak terjadi kelebihan sehingga tidak membutuhkan pengurangan *projected value* untuk mencapai nilai yang efisien.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Lazismu mampu menggunakan input untuk menghasilkan output yang maksimal karena kesamaan nilai *original value* dengan *projected value*.

#### Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2018

Tabel 6. Hasil Efisiensi Lazismu tahun 2018

Variabel input dan output	Technical efficiency = 1			
	Original Value	radial movement	slack movement	projected value
Biaya Operasional	1,898,008,190	0	0	1,898,008,190
Biaya Personalia	4,172,170,952	0	0	4,172,170,952
Biaya Sosialisasi	684,641,785	0	0	684,641,785
Total Asset	71,855,928,469	0	0	71,855,928,469
Penerimaan Dana ZIS	114,074,943,426	0	0	114,074,943,426
Penyaluran Dana ZIS	80,828,423,385	0	0	80,828,423,385

Tabel 6 menunjukkan bahwa Lazismu mencapai kinerja yang efisien. Ini ditunjukkan dengan perolehan efisiensi 100% atau setara dengan 1. Dengan model CRS, *slack movement* mendapatkan nilai 0 yang berarti bahwa DMU tidak mengalami kekurangan atau kelemahan dibandingkan dengan DMU yang lain sehingga tidak membutuhkan penambahan output untuk mencapai nilai yang efisien. Sedangkan untuk *radial movement* menunjukkan nilai 0 yang berarti bahwa target input tidak terjadi kelebihan sehingga tidak membutuhkan pengurangan untuk mencapai nilai yang efisien.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Lazismu mampu menggunakan input untuk menghasilkan output yang maksimal karena kesamaan nilai *original value* dengan *projected value*.

**Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2019**Tabel 7. Hasil Efisiensi Lazismu tahun 2019  
Technical efficiency = 0.977

Variabel input dan output	Original Value	radial movement	slack movement	projected value
Biaya Operasional	2,130,11			2,130,113
Biaya Personalia	3,688	0	0	,688
Biaya Sosialisasi	8,883,06			8,883,067
	7,692	0	0	,692
Biaya Sosialisasi	1,734,72	48,873,21		2,081,240
	7,892	7.853	0	,470.147
Total Asset	86,759,4	203,812,6	548,613,7	8,130,641
	80,504	43.878	59.095	,289.027
Penerimaan Dana ZIS	120,351,	39,801,50	396,225,5	1,298,700
	325,384	6.679	90.595	,794.726
Penyaluran Dana ZIS	126,548,			126,548,8
	881,742	0	0	81,742

Tabel 7 menunjukkan bahwa Lazismu mencapai kinerja inefisien. Ini ditunjukkan dengan perolehan efisiensi 97,7% atau kurang dari 1. Pada variabel input Biaya Sosialisasi nilai *original value* 1,734,727,892 lebih rendah dari *projected value* 2,081,240,470.147, maka untuk mencapai efisiensi harus ditambah *radial movement* sebesar 48,873,217.853 dengan *slack movement* sebesar 0. Variabel input total aset nilai *original value* 86,759,480,504 lebih rendah dari *projected value* 8,130,641,289.027, maka untuk mencapai efisiensi harus ditambah dengan *radial movement* sebesar 203,812,643.878 dengan *slack movement* sebesar 548,613,759.095. Variabel input penerimaan dana ZIS nilai *original value* 120,351,325,384 lebih tinggi dari nilai *projected value* 1,298,700,794.726, maka untuk mendapatkan nilai efisiensi harus dikurangi *radial movement* sebesar 39,801,506.679 dengan *slack movement* 396,225,590.595.

Pada tahun 2019, nilai tidak efisien pada biaya sosialisasi, total aset dan penerimaan dana ZIS. Langkah yang harus ditempuh oleh Lazismu adalah memperkuat sosialisasi program, menginventaris kembali aset lancar maupun aset tak lancar dan memperkuat dalam kegiatan fundraising.

**Analisis Efisiensi Lazismu tahun 2020**Tabel 8. Hasil Efisiensi Lazismu tahun 2020  
Technical efficiency = 1

Variabel input dan output	Original Value	radial movement	slack movement	projected value
Biaya Operasional	3,415,26			3,415,26
Biaya Personalia	9,781	0	0	9,781
Biaya Sosialisasi	11,872,5			11,872,5
	13,739	0	0	13,739
Biaya Sosialisasi	1,739,29			1,739,29
	1,820	0	0	1,820
Total Asset	87,882,8			87,882,8
	12,357	0	0	12,357
Penerimaan Dana ZIS	192,356,			192,356,
	774,509	0	0	774,509
Penyaluran Dana ZIS	199,129,			199,129,
	827,470	0	0	827,470

Tabel 6 menunjukkan bahwa Lazismu mencapai kinerja yang efisien. Ini ditunjukkan dengan perolehan efisiensi 100% atau setara dengan 1. Dengan model CRS, slack movement mendapatkan nilai 0 yang berarti bahwa DMU tidak mengalami kekurangan atau kelemahan dibandingkan dengan DMU yang lain sehingga tidak membutuhkan penambahan output untuk mencapai nilai yang efisien. Sedangkan untuk radial movement menunjukkan nilai 0 yang berarti bahwa target input tidak terjadi kelebihan sehingga tidak membutuhkan pengurangan untuk mencapai nilai yang efisien.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa Lazismu mampu menggunakan input untuk menghasilkan output yang maksimal karena kesamaan nilai *original value* dengan *projected value*.

**5. PENUTUP****5.1. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2017, variabel input biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan total aset menunjukkan efisiensi. Begitu juga variabel output penerimaan dana ZIS dan Penyaluran dana ZIS menunjukkan efisiensi.
2. Pada tahun 2018, variabel input biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan total aset menunjukkan efisiensi. Begitu juga variabel output penerimaan dana ZIS dan Penyaluran dana ZIS menunjukkan efisiensi.
3. Pada tahun 2019, variabel input biaya operasional, biaya personalia menunjukkan efisiensi, sedangkan biaya sosialisasi dan total aset menunjukkan inefisiensi. Variabel output penerimaan dana ZIS menunjukkan inefisiensi dan Penyaluran dana ZIS menunjukkan efisiensi.
4. Pada tahun 2018, variabel input biaya operasional, biaya personalia, biaya sosialisasi dan total aset menunjukkan efisiensi. Begitu juga variabel output penerimaan dana ZIS dan Penyaluran dana ZIS menunjukkan efisiensi.

**5.2.SARAN****DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Putra, I. W. K., & Simpen, I. K. (2020). Pengukuran Tingkat Efisiensi Produksi Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada UD. Bayu Sri Dana). *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 2(2), 74–89. <https://doi.org/10.47532/jiv.v2i2.92>

- Al Arif, M. N. R. (2010). Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *EKBISI*, 5, 2051–2060.
- Asyarif, M. I., & Hanani, N. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu Lahan Kering di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.9>
- Ayuningtyas, R. D. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 – 2018. *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*.  
<https://doi.org/10.32505/ihthyath.v4i2.2041>
- BAZNAS. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2020*.  
<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, 2.
- Fitriyani, Y., & Kamil, I. (2019). Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode Dea Solver dengan Model CCR. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.34128/jht.v5i1.59>
- Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2019). The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia: Data Envelopment Analysis Approach. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.95-106>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). The Efficiency Analysis of 7 National Zakat Management Organizations (OPZ) Using Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), Article 6.  
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), Article 2.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen kinerja sektor publik*. Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=606244>
- Malik, M., & Putri, T. O. D. S. (2021). Model Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Manajemen Operasi. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 14(2), Article 2.
- Maytesa, Y., & Ilhamiwati, M. (2021). *The Optimalization of Zakat Distribution During Covid-19 Pandemic Using Data Envelopment Analysis (DEA) Method at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia*. 6(2).
- Ozcan, Y. A. (2014). *Health Care Benchmarking and Performance Evaluation: An Assessment using Data Envelopment Analysis (DEA)* (Vol. 210). Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-7472-3>
- Piliyanti, I., & Meilani, S. E. R. (2020). Benchmarking Lembaga Zakat Kampus: Kajian Atas Efisiensi Fundraising Zakat Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 15–35.  
<https://doi.org/10.24815/jped.v6i1.14460>
- Rakhmawati, T. (2017). *Pengukuran Efisiensi di Instansi Pemerintah dengan Metode Doto Envelopment Analysis (DEA) untuk Mendukung Reformasi Birokrasi*. LIPI Press.  
<http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1520562154.pdf>
- Rusmini, R., & Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya). *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 148.  
<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i2.6414>
- Savira, M., & Abdullah, D. (2019). Prototipe Aplikasi Pengukuran Efisiensi Produksi Air Mineral

Dengan Metode DEA di Wilayah Aceh Utara  
Dan Kota Lhokseumawe. *Industrial  
Engineering Journal*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.53912/iejm.v8i2.406>

Suhail, Adam, F., & Mahri, A. J. W. (2019).  
The Efficiency of Zakat Institutions in  
Indonesia in 2012-2016. *KnE Social Sciences*,  
784–795.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4247>

Syaifuddin, T. (2019). Implementation of Data  
Envelopment analysis (DEA) in measuring the  
efficiency zakat fund management. *Indonesian  
Journal of Islamic Economics Research*, 1(1),  
Article 1.  
<https://doi.org/10.18326/ijier.v1i1.2872>